

ABSTRAK

Teknologi saat ini dapat dikatakan berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Kebutuhan masyarakat saat inipun dapat diselesaikan oleh teknologi, terutama pada aplikasi *mobile* yang dimana dapat membantu aktivitas masyarakat sehari - hari. Hal ini juga dapat ditemukan pada industri finansial terutama pada *Financial Technology*, yang dimana banyak sekali masyarakat yang sudah menggunakan aplikasi *fintech* untuk membantu kebutuhan kesehariannya. Salah satu model *fintech* yang dapat menjadi pendorong kebutuhan keseharian masyarakat adalah model *peer-to-peer lending*, terutama pada kebutuhan para Generasi Z saat ini. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada permasalahan antara *fintech peer-to-peer lending* dengan Generasi Z. Generasi Z dikenal sebagai "*digital natives*", yang dimana sangat bergantung pada teknologi digital, tetapi juga berpotensi mengalami *technostress* karena terus terpapar perkembangan teknologi yang cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *User-Centered Design* (UCD) dan melakukan tiga kali pengujian terhadap aplikasi *fintech*. Pengujian melibatkan testing *user experience*, deteksi durasi pengerjaan, deteksi *misclick*, dan penggunaan *Single Ease Question* untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan evaluasi dari desain eksisting, targetting, hingga desain revisi, dengan skor *Single Ease Question* mencapai 6,8 hingga 6,9. Hal ini menandakan bahwa perubahan desain berhasil meningkatkan kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi *fintech* tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan *fintech* dalam memahami dan memenuhi kebutuhan generasi Z pada penggunaan teknologi. Dengan memperhatikan aspek *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX), *fintech* dapat menyediakan solusi yang lebih baik dan lebih sesuai dengan preferensi Generasi Z.

Kata kunci — *Fintech, Peer-to-peer Lending, Generation Z, User Interface, User Experience*